

PERANAN PENGEMBANGAN INDUSTRI PARIWISATA
DI JAWA TIMUR TERHADAP PENERIMAAN DEVISA
PARIWISATA JAWA TIMUR PADA PELITA V

S K R I P S I

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN



KK.
C. 579/96
Har.
P.

ILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

DIAJUKAN OLEH :
H A R Y O N O
No. Pokok : 048712540

K E P A D A
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A
1995

Telah diteliti dan siap diuji
Surabaya, 6/02.1995

Dosen Pembimbing,


DRS. EC. H. KARJADI MINTAROEM, MS.

ABSTRAKSI

Jawa Timur merupakan salah satu propinsi yang memiliki potensi pariwisata yang cukup menarik. Sampai tahun 1994 Jawa Timur telah memiliki 147 daerah obyek wisata. Setelah dikeluarkan kebijaksanaan deregulasi pada tahun 1983 berupa Keppres No. 15/1983 dan disusul oleh Paket Desember 1987, yang memberikan keleluasaan dan kemudahan kepada wisatawan maupun industri pariwisata, terjadi peningkatan jumlah wisatawan mancanegara, penerimaan devisa Jawa Timur serta jumlah sarana dan prasarana industri pariwisata. Selama Pelita V rata-rata peningkatan penerimaan devisa pariwisata cukup tinggi yaitu sebesar 30,34%. Penerimaan devisa pariwisata akan memberikan nilai tambah (value added) terhadap PDRB Jawa Timur. Selain daripada itu industri pariwisata mampu mendukung perluasan kesempatan kerja dan mempunyai daya dukung terhadap pertumbuhan sektor lain seperti : industri kecil dan menengah, industri jasa, transportasi, dll.

Untuk meningkatkan penerimaan devisa pariwisata diperlukan usaha pengembangan industri pariwisata. Faktor dominan yang diperlukan dalam rangka mengembangkan industri pariwisata adalah investasi dan promosi pariwisata. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah investasi dan promosi pariwisata. Sedangkan variabel terikatnya adalah penerimaan devisa pariwisata. Hipotesa penelitian ini menyatakan bahwa investasi dan promosi pariwisata berpengaruh terhadap penerimaan devisa pariwisata Jawa Timur. Serta diduga bahwa investasi lebih berpengaruh terhadap penerimaan devisa pariwisata daripada promosi pariwisata. Model analisis penelitian ini adalah analisis data secara kuantitatif dan kualitatif berdasarkan hasil pemrosesan dan pengolahan data dengan menggunakan fungsi produksi Cobb Douglass. Jenis data adalah data sekunder yang diperoleh dari DIPARDA JAWA TIMUR, DEPPARPOSTEL JAWA TIMUR, BKPMJAWA TIMUR, BAPPEDA JAWA TIMUR dan BIRO STATISTIK JAWA TIMUR. Teknik perhitungan matematik dan statistik menggunakan program komputer "microstat." Teknik analisa menggunakan analisis regresi double log dari model fungsi produksi.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh secara bersama-sama yang kuat dari investasi dan promosi pariwisata terhadap penerimaan devisa pariwisata Jawa Timur selama Pelita V. Selanjutnya didapatkan bahwa peningkatan 1% investasi akan meningkatkan penerimaan devisa pariwisata sebesar 0,101% dan peningkatan 1% promosi akan meningkatkan penerimaan devisa pariwisata sebesar 2,892%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hipotesa nol ditolak dan hipotesa alternatif diterima. Selain daripada terlihat bahwa promosi pariwisata mempunyai pengaruh lebih besar terhadap penerimaan devisa pariwisata dari pada investasi.

Kecilnya pengaruh investasi pariwisata terhadap penerimaan devisa disebabkan karena pertumbuhan investasi di sektor pariwisata yang tidak stabil. Antara tahun 1987 - 1989 rata-rata kenaikan investasi sebesar 250,31%. Hal tersebut dikarenakan dampak kebijaksanaan pemerintah Paket Desember 1987 tentang deregulasi yang memberikan kemudahan bagi wisatawan mancanegara. Sedangkan antara tahun 1989 - 1991 terjadi penurunan investasi di sektor pariwisata rata-rata sebesar 45,7%. Hal tersebut dikarenakan kebijaksanaan pemerintah *Tight Money Policy* (Kebijaksanaan Uang Ketat) berupa kenaikan suku bunga kredit.

Indikator kecilnya pengaruh investasi menunjukkan bahwa daya tarik obyek wisata relatif kecil. Hal tersebut dikarenakan pola perencanaan investasi yang tidak seimbang, pembangunan perumahan yang tidak terencana (tertata) yang berakibat mengurangi keaslian obyek wisata serta pengrusakan lingkungan (vandalism) obyek wisata. Sementara itu promosi pariwisata mempunyai pengaruh yang kuat terhadap penerimaan devisa pariwisata. Peningkatan promosi akan meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara, sehingga dengan sendirinya penerimaan devisa pariwisata meningkat.

Saran peneliti kepada instansi pemerintah terkait dalam usahanya mengembangkan industri pariwisata di Jawa Timur adalah menggairahkan iklim investasi dikalangan swasta terhadap industri pariwisata seperti : debirokratisasi investasi (kemudahan-kemudahan dalam investasi), pengembangan obyek wisata yang dapat menarik investor, dan pembangunan sarana infrastruktur ke obyek wisata. Usaha lain yang berkaitan dengan usaha pengembangan industri pariwisata adalah swastanisasi obyek wisata (kemitraan), pembinaan manajemen bagi pengusaha kepariwisataan, penyuluhan kepada masyarakat tentang sadar wisata dan lingkungan, dan penataan ulang rencana pembangunan perumahan dikawasan obyek wisata. Promosi pariwisata dapat ditingkatkan melalui usaha : mengikuti pameran-pameran pariwisata di luar negeri, pengiriman misi kebudayaan dan promosi melalui mass media luar negeri. Pengembangan industri pariwisata yang terencana akan mampu meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara yang selanjutnya akan memberikan kontribusi penerimaan devisa pariwisata Jawa Timur.